

# PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SINETRON *IKATAN CINTA DAN DUNIA TERBALIK* DI RCTI

Citra Akhirma Resmi<sup>1</sup>, Ineng Naini<sup>2</sup> dan Marsis<sup>2</sup>

Program Studi Magister Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

Email: citra.akhirma@yahoo.com, ineng\_naini@yahoo.com, marsis@bunghatta.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam sinetron *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* di stasiun televisi RCTI. Teori yang digunakan untuk menganalisis ketidaksantunan berbahasa adalah teori Geoffrey Leech (1983) dan Pranowo (2009). Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan objek penelitian ini adalah dialog yang disampaikan oleh para tokoh di dua sinetron tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode simak, teknik catat, memasukkan ke dalam tabulasi data, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam sinetron *Ikatan Cinta* adalah maksimum kebijaksanaan 4 data, penerimaan 11 data, kemurahan 0, kerendahan hati 1 data, kesetujuan 9 data dan kesimpatisan 1 data. Pada sinetron *Dunia Terbalik* pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ditemukan maksimum kebijaksanaan 16 data, penerimaan 20 data, kemurahan 1, kerendahan hati 3 data, kesetujuan 16 data dan kesimpatisan 1 data. Kesimpulan dari hasil penelitian kedua sinetron ini sama-sama memiliki pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terbanyak dari maksimum penerimaan, karena dalam sinetron *Ikatan Cinta* terdapat banyak penolakan dalam kisah cinta para tokohnya dan sinetron *Dunia Terbalik* mengisahkan tentang kisah percintaan yang terhalang dan penolakan dari peraturan agama Islam, sehingga kedua sinetron tidak memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan tidak meminimalkan kesantunan berbahasa.

Kata Kunci: *Pelanggaran, Prinsip Kesantunan Berbahasa, Sinetron*

## PENDAHULUAN

Berinteraksi secara globalisasi, kesantunan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena sedikit banyak telah membawa perubahan pada budaya masyarakat. Kesantunan berbahasa merupakan nilai budaya yang harus dipertahankan. Berbahasa yang santun dapat menunjang proses komunikasi sehingga membuat lawan tutur merasa dihormati. Kesantunan berbahasa merupakan modal yang dibutuhkan oleh seseorang dalam bertutur kata, tuturan yang santun dapat membuat lawan bicara merasa senang berbicara dengan kita, merasa nyaman, dan lebih dihormati. Tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa sinetron yaitu *ikatan cinta* dan *sinetron dunia terbalik* di RCTI. Kedua sinetron ini adalah sinetron yang sama-sama tanyang di RCTI dan memiliki banyak peminat. Sinetron *dunia terbalik* ditayangkan setelah sinetron *ikatan cinta*. Tema yang disuguhkan dalam sinetron ini berbungan dengan permasalahan yang ada dalam keluarga. Kedua

sinetron ini juga konsistensi terhadap tema yang mengangkat refleksi keseharian masyarakat Indonesia, sehingga sangat berkenaan dengan kehidupan dan dekat di hati pemirsa. Namun pada kedua sinetron ini terdapat beberapa pelanggaran kesantunan berbahasa yang dengan mudah diadopsi oleh penonton. Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat pada kedua sinetron tersebut.

Apabila tidak diteliti maka masyarakat sebagai penonton, dan pemerintah serta produksi film akan terus melanggar prinsip kesantunan, sehingga bila seorang penutur dan mitra tutur sedang berkomunikasi dalam tuturannya tersebut tidak mengandung maksimum kebijaksanaan, maksimum penerimaan, maksimum kemurahan, maksimum kerendahan hati, maksimum kesetujuan, dan maksimum kesimpatian. Walaupun, ada beberapa tuturan yang akan terjadi dikarenakan hasil dari situasi yang terjadi saat mereka bertutur.

Penelitian kesantunan berbahasa dan implikatur telah dilakukan oleh Astiani dan Sri (2016) dalam Jurnal Kependidikan. Judul penelitiannya yaitu "Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa dan

Implikatur dalam Kegiatan Diskusi Siswa SMA Negeri 1 Sumbawa Besar”. Temuan penelitian ini adalah pematuhan prinsip kesantunan, pelanggaran prinsip kesantunan, implikatur, dan faktor penyebab dalam kegiatan diskusi siswa SMA Negeri 1 Sumbawa Besar. Persamaan penelitian dari Astiani dengan penulis adalah mengenai teori yang digunakan untuk menganalisis, yaitu menggunakan teori dari Leech. Perbedaannya yaitu penelitian Astiani fokus pada pematuhan prinsip kesantunan, pelanggaran prinsip kesantunan, implikatur percakapan, dan faktor penyebab, sedangkan penelitian penulis fokus pada pelanggaran prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama pada film “Ikatan Cinta”.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode simak, teknik catat, memasukkan ke dalam tabulasi data, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menyusun data ke dalam tabel, mengklasifikasikan pelanggaran kesantunan bahasa yang terdapat dalam komentar tersebut dan memasukan data tersebut ke dalam tabel pelanggaran maksim, setelah mengklasifikasikan data tersebut, data pelanggaran maksim akan dimasukkan ke dalam tabel penyebab pelanggaran untuk mencari tau penyebab, topik, latar belakang, dan alasan pelanggaran kesantunan tersebut, setelah itu peneliti akan menganalisis pelanggaran kesantunan dengan menggunakan teori dari Leech, setelah melakukan analisis, peneliti akan membuat pembahasan dari analisis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari tuturan tokoh dalam sinetron *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik*. di channel TV RCTI yang diambil pada bulan Maret 2021 dengan jumlah data 83 data dari 1 episode. Setelah mengumpulkan data sejumlah 83 data tersebut, peneliti memasukkan data tersebut ke dalam tabel penelitian dan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan pelanggarannya selanjutnya mengidentifikasi data sesuai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilanggar agar memudahkan untuk menganalisis. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang pelanggaran prinsip kesantunan

berbahasa dalam sinetron *katan Cinta* dan *Dunia Terbalik*. di channel TV RCTI.

Pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut terjadi karena actor dalam dua sinetron di RCTI itu melakukan pelanggaran terhadap maksim kesantunan berbahasa menurut Leech. Pelanggaran maksim yang ditemukan pada tuturan actor di dua sinetron tersebut paling dominan adalah maksim penerimaan, maksim persetujuan, maksim kebijaksanaan, maksim kerendahan hati dan maksim kesimpatian. Maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim penerimaan, karena tidak memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Bentuk pelanggaran maksim penerimaan pada sinetron *Ikatan Cinta* dan *Duni Terbalik* episode 1 di RCTI tersebut berupa penolakan atas keputusan dan pendapat untuk menyelesaikan masalah. Pelanggaran maksim penerimaan tersebut karena aktor sengaja menggunakan kata-kata kasar dan dorongan emosi saat dalam dialog, seperti “Ngapain sih undangan ini dikirim ke sini, udah tau gue sakit hati banget sama pernikahan mereka, apa mba Andin sengaja ya ngirim undangan ke sini, biar makin nyakitin gue. Kalian ga akan pernah bahagia”.

Kata-kata yang dilontarkan dalam dialog sinetron *Ikatan Cinta* dan *Duni Terbalik* episode 1 di RCTI tersebut harusnya memaksimalkan persetujuan, sehingga membuat dialog tersebut menjadi santun. Bentuk pelanggaran maksim persetujuan yang dilakukan oleh para aktor adalah mempertanyakan dan ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan atau perbuatan, seperti “Andin bisa menghancurkan adiknya seperti ini. Kamu masih mikir kalau Andin itu hatinya seperti malaikat. Ga, sama sekali enggak, terus sekarang gimana. Kita harus cari Elsa, kita harus cari tau Elsa perginya kemana, aku takut terjadi apa-apa sama Elsa”.

Kurangnya kebijaksanaan dan tidak meminimalkan kerugian orang lain juga akan menyebabkan ketidaksantunan berbahasa. Bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan yang dilakukan oleh pra aktor dalam dua sinetron tersebut seperti yang ditunjukkan data 4 “Eh siapa yang mau bantuin loe, hah..loe jatuh ke gw, lagian gw pastilah nyelamatin diri gw. Tambah penyok badan gw gara loe”. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak memaksimalkan keuntungan orang lain sehingga menimbulkan kerugian pada orang lain.

Faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa pada sinetron

Ikatan Cinta dan Duni Terbalik episode 1 di RCTI adalah; (1) kurang memaksimalkan keuntungan untuk orang lain 31 data, (2) kurang memaksimalkan rasa setuju sejumlah 25 data, (3) kurang memaksimalkan kebijaksanaan sejumlah 20 data, (4) kurang memaksimalkan hormat pada orang lain sejumlah 4 data, (5) kurang memaksimalkan rasa simpati sebanyak 2 data dan (6) memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain sebanyak 1 data.

Penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa yang paling dominan dilakukan oleh aktor dan dua sinetron adalah kurang memaksimalkan keuntungan untuk orang lain. Hal yang melatarbelakangi pelanggaran kesantunan berbahasa pada sinetron Ikatan Cinta dan Duni Terbalik episode 1 di RCTI tersebut terjadi karena beberapa alasan, seperti berikut: (1) mengeritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar; (2) dorongan emosi penutur; (3) sengaja menuduh lawan tutur; (4) protektif terhadap pendapat sendiri; dan (5) sengaja memojokkan lawan tutur. Pelanggaran yang paling dominan dilatarbelakangi oleh cara penyampaian komentar yang tidak baik, sehingga hal tersebutlah yang menyebabkan seseorang ingin melontarkan kata-kata kasar dan hinaan kepada seseorang atau kelompok. Alasan yang paling dominan yang menyebabkan ketidaksantunan berbahasa adalah dorongan emosi dan sengaja menggunakan kata-kata kasar, sehingga komentar yang dilontarkan menjadi tidak santun.

Perbandingan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi dalam sinetron Ikatan Cinta dan Dunia Terbalik episode 1 di RCTI yaitu, pelanggaran maksim yang paling dominan pada sinetron Ikatan Cinta adalah pelanggaran maksim penerimaan. Sementara, pelanggaran maksim yang paling dominan pada sinetron Dunia Terbalik adalah pelanggaran maksim penerimaan, maksim kebijaksanaan dan maksim kesetujuan. Akibat yang muncul jika pelanggaran kesantunan ini diabaikan, maka masyarakat akan berpikir bahwa apa yang dilakukan oleh para aktor atau publik figur itu adalah biasa saja sehingga masyarakat terutama dari kelas pendidikan rendah bisa menerima tanpa filter dan melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa. Permasalah ini sudah terjadi dalam kehidupan bermedia sosial saat ini dalam masyarakat, seperti game-game online dan tiktok.

Masalah pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi pada Ikatan Cinta dan Dunia Terbalik episode

1 di RCTI bisa dimimalisir kalau dari pihak Pemerintah Indonesia mau meninjau kembali dan menambahkan Undang-Undang tentang penyiaran. Perubahan atau penambahan Undang-Undang itu juga harus bersamaan dengan hukuman setimpal yang akan diberikan apabila mereka melakukan tindakan merugikan salah satu pihak ketika mempertontonkan sinetron tersebut. Sebagai sesama pemakai dan penonton televisi hendaknya kita melaporkan jika ada dialog atau kata-kata yang dirasa merugikan atau merusak akhlak generasi muda kita yang tidak pantas didengar.

Penelitian berkaitan tentang kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian kesantunan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh Rivo Raihan (2021) mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Bung Hatta, Padang. Melakukan Penelitian dengan judul "Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal CNN Indonesia dan KOMPASTV dalam Media Sosial Youtube" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan bentuk dan menganalisis penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa kolom komentar kanal CNN Indonesia dan KOMPASTV media sosial Youtube. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, prinsip kesantunan yang paling dominan digunakan dalam penelitian ini adalah maksim kemurahan.

Melihat penjelasan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang maka terdapat perbedaan penelitian yaitu pada objek kajiannya. Pada penelitian ini difokuskan pada bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam sinetron Ikatan Cinta dan Dunia Terbalik di RCTI". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak aktor dan aktris sinetron yang melakukan pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan, dan maksim kesimpatian. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya objek kajiannya adalah Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal CNN Indonesia dan KOMPASTV dalam Media Sosial Youtube, bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan bentuk dan menganalisis penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa kolom komentar kanal CNN Indonesia dan KOMPASTV media sosial Youtube. Dari penelitian tersebut pelanggaran prinsip

kesantunan yang paling dominan dalam penelitian ini adalah maksim kemurahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan tentang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam sinetron *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* di RCTI: *Pertama*, dari 83 data yang temukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dari dua sinetron tersebut terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa yang tidak memaksimalkan rasa hormat, rasa kesetujuan, rasa simpati, dan tidak meminimalkan kerugian orang lain saat berdialog, dapat disimpulkan bahwa sebagian aktor atau aktris masih melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa. *Kedua*, faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa pada kedua sinetron tersebut yaitu; (1) kurang memaksimalkan keuntungan untuk orang lain, (2) kurang memaksimalkan rasa setuju, (3) kurang memaksimalkan kebijaksanaan, (4) kurang memaksimalkan hormat pada orang lain, (5) kurang memaksimalkan rasa simpati dan (6) kurang memaksimalkan rasa hormat hormat kepada orang lain. *Ketiga*, hal yang melatarbelakangi pelanggaran kesantunan tersebut terjadi karena beberapa alasan, seperti berikut: (1) mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar; (2) dorongan emosi penutur; (3) sengaja menuduh lawan tutur; (4) protektif terhadap pendapat sendiri; dan (5) sengaja memojokkan lawan tutur.

Pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi dalam sinetron *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* di RCTI memiliki perbedaan. Pada sinetron dalam sinetron *Ikatan Cinta* pelanggaran kesantunan yang paling dominan mengarah ketidakterimaan akan keputusan dan pendapat namun tidak terdapat pelanggaran maksim kemurahan. Sementara, pada kanal dalam sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI tidak hanya ketidakterimaan pada pendapat, tetapi juga pada kurangnya kebijaksanaan dalam menanggapi dan mengambil keputusan dan kurangnya kesetujuan dalam menerima keputusan tersebut dan terdapat pelanggaran dalam setiap maksim.

Masalah pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi pada *Ikatan Cinta* dan *Dunia Terbalik* episode 1 di RCTI bisa dimimalisir kalau dari pihak Pemerintah Indonesia mau meninjau kembali dan menambahkan Undang-Undang tentang penyiaran. Perubahan atau penambahan Undang-Undang itu juga

harus bersamaan dengan hukuman setimpal yang akan diberikan apabila mereka melakukan tindakan merugikan salah satu pihak ketika mempertontonkan sinetron tersebut. Sebagai sesama pemakai dan penonton televisi hendaknya kita melaporkan jika ada dialog atau kata-kata yang dirasa merugikan atau merusak akhlak generasi muda kita yang tidak pantas didengar.

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan hasil penelitian kualitatif di bidang Pragmatik, khususnya yang berhubungan dengan penelitian kesantunan berbahasan. Hasil penelitian ini semoga kelak menjadi sumber rujukan bagi peneliti lainnya yang meneliti tentang kesalahan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pemirsa/penonton, selaku masyarakat modern agar mampu memahami bentuk-bentuk kesantunan berbahasa dalam penyiaran sehingga dapat menghindari pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut; (2) Pemerintah Indonesia, selaku pembuat keputusan bisa mengetahui bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi pada sinetron-sinetron sehingga bisa memberikan keputusan yang sesuai. (3) Mahasiswa, sebagai akademisi yang mempunyai ilmu dan intelektual tinggi diharapkan mampu menjadi contoh bagi orang lain dalam berbahasa dengan santun dan berprilaku sopan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk Dr. Marsis M.Pd, sebagai pembimbing I dan Dr. Ineng Naini M.Pd. selaku pembimbing II, Dr. Yetty Morelent, M. Hum. Selaku penguji 1 sekaligus Ketua Program Studi Magister Bahasa dan sastra Indonesia, dan Dr. Hj. Syofiani, M.Pd yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.